

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menghadapi tantangan peningkatan mutu sumber daya manusia pada masa yang akan datang, bangsa Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kualitas bangsa. Sumber daya manusia merupakan aset nasional yang mendasar dan faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus terus-menerus ditingkatkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan nasional. Sarana paling strategis bagi peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dengan fungsi pendidikan nasional yang demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa

perubahan baik secara lahiriah yang berupa ilmu, ataupun secara rohaniyah yaitu realisasi dari ilmu tersebut agar diterapkan dengan baik sehingga dapat dijadikan cerminan seorang yang berpendidikan. Proses pendidikan yang berhasil dapat memberikan prestasi tersendiri, baik untuk diri sendiri maupun membawa nama baik bangsa.

Menurut E. Mulyasa (2002: 3) mengemukakan bahwa

Pengaruh pendidikan dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan setiap individu, diantaranya pendidikan harus mampu membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi dan mengembangkan secara optimal.

Para pengelola pendidikan telah melakukan yang terbaik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi penting bagi siswa dalam dunia pendidikan. Menurut Sukmadinata (2003: 101) “Prestasi adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar kewirausahaan.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) “Prestasi belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Pada dasarnya prestasi belajar berasal dari kumpulan hasil penilaian belajar, dimana penilaian ini dilakukan melalui penugasan, tes lisan, tes tertulis, ulangan harian maupun ulangan semester. Hal ini merupakan langkah awal untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan.

Sumber daya manusia yang handal tidak cukup yang hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga warga Negara yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara. Prestasi belajar belum tentu dapat menjadi acuan keberhasilan di masa depan, karena dalam perkembangan tantangan di masa mendatang adalah mengupayakan daya saing dan keunggulan kompetitif yang mengandalkan pada keterampilan dan kreativitas sumber daya manusia. Hal ini dimaksudkan agar individu setelah lulusan nanti selain memiliki prestasi belajar yang baik juga memiliki keterampilan dengan jiwa kewirausahaan yang didapat selama proses belajar mengajar di bangku kuliah.

Menurut Sutanto (2004: 11) mengemukakan bahwa

Kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karsa serta karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras untuk mencapai prestasi maksimal.

Prestasi belajar kewirausahaan dapat melahirkan seseorang agar memiliki motivasi untuk melahirkan suatu tekad yang diharapkan, selain itu juga dapat berinovasi dan kreativitas untuk menciptakan hasil karya tanpa harus bergantung pada orang lain.

Dengan demikian dalam dunia pendidikan seseorang dituntut untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Tetapi dengan prestasi belajar saja belum bisa diandalkan tanpa memiliki skill atau keterampilan yang kompeten. Untuk dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang optimal dapat didukung dengan kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan dengan prestasi belajar kewirausahaan akan menghasilkan sumber daya manusia yang

berkualitas karena selain prestasi yang diperoleh seseorang juga memiliki keterampilan.

Dalam pembangunan yang berencana dan bertahap dengan harapan terjadinya pertumbuhan yang mantap dan stabil maka perencanaan pendidikan dan perecanaan tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam berhasil atau tidaknya pembangunan ini. Pembangunan yang berencana dan bertahap ini perlu ditujukan sebagian untuk menanggulangi masalah tenaga kerja di Indonesia. Untuk itu dalam proses pendidikan seseorang memiliki tujuan dan cita-cita ke mana setelah lulusan nanti. Agar dapat memacu prestasi belajar seseorang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Salah satu tujuan meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah mewujudkan cita-cita yaitu setelah lulusan nanti akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan kenyataannya tidak sesuai karena jumlah peluang kerja di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lulusan pendidikan.

Berbagai masalah yang rumit di Indonesia dewasa ini antara lain adalah masalah yang menyangkut perkembangan pendidikan, tenaga kerja dan angkatan kerja yang tinggi setiap tahun. Sedangkan di lain pihak dihadapi persoalan kekurangan modal dan kualitas sumber daya manusia untuk diinvestasikan guna dapat menciptakan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan.

Masalah peluang kerja tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan, tenaga kerja sebagian besar merupakan output dari lembaga pendidikan. Proses pendidikan khusus di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang nantinya akan menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut Bambang Tri Cahyono (1983: 93) mengemukakan bahwa:

Kegiatan pembangunan yang semakin meluas dan meningkat saat ini menuntut akan tenaga-tenaga yang cakap dan tekun, baik dalam kegiatan penelitian, perencanaan, latihan, pelaksanaan maupun dalam kegiatan pengawasan.

Dengan demikian lulusan pendidikan itu harus mampu menghasilkan sesuatu yang positif dan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada dalam masyarakat, sedangkan yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang cakap dan terampil. Peranan pendidikan berlaku terus menerus sepanjang masa dari dahulu sampai sekarang. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi belajar pada diri seseorang dan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Seseorang tidak hanya berharap dengan peluang kerja pada sektor formal saja tetapi dengan keterampilan yang dimiliki, maka orang tersebut dapat menciptakan usaha baru.

Dengan rendahnya kualitas dan membengkaknya kuantitas jelas akan berimplikasi pada persaingan yang semakin kompetitif dalam merebut lapangan pekerjaan, sehingga akan makin selektif bila instansi menjaring para pencari tenaga kerja. Dengan adanya persaingan yang kompetitif tersebut maka pencari kerja dituntut memiliki pengetahuan yang baik serta skill yang

memadai. Hal tersebut membutuhkan belajar yang tidak hanya di bangku sekolah tetapi diperkaya dengan pengalaman di luar sekolah misalnya, dengan kursus-kursus keterampilan yang menunjang.

Seseorang yang belajar pasti membutuhkan motivasi baik yang berasal dari diri sendiri dan dari luar diri atau lingkungan. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi mengakibatkan hasil yang diperoleh akan lebih baik. Menurut Usman (1993: 9) “Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Dalam dunia pendidikan, faktor internal dalam diri seseorang menjadi peranan penting. Karena faktor internal membantu seseorang mencapai prestasi. Salah satu factor internal yang mempengaruhi diri seseorang untuk dapat meningkatkan prestasinya adalah faktor motivasi.

Menurut Dalyono (2005: 55) “Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”. Motivasi mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi yang optimal.

Kaitannya dengan tenaga kerja dan kondisi lapangan pekerjaan di Indonesia seseorang akan termotivasi untuk terus belajar demi mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik, termasuk prestasi belajar kewirausahaan. Karena dengan prestasi belajar kewirausahaan yang baik akan melahirkan kualitas tenaga kerja yang baik dalam arti tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan skill atau keterampilan yang baik. Dengan demikian akan

terbentuk tenaga-tenaga berkualitas dan siap pakai serta siap memasuki persaingan untuk merebut lapangan pekerjaan yang diinginkan secara obyektif.

Bertitik dari pemikiran diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada pengaruh yang signifikan antara persepsi peluang kerja dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sehingga penulis mengambil judul: “PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DITINJAU DARI PERSEPSI PELUANG KERJA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FKIP PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2008”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan masalah diatas sangat luas maka untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa FKIP Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2008.
2. Penelitian ini terbatas pada motivasi belajar mahasiswa.
3. Persepsi mahasiswa mengenai peluang kerja .
4. Dan penelitian ini terbatas pada prestasi belajar kewirausahaan yaitu nilai ujian akhir semester mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa FKIP

Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2008.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara persepsi peluang kerja terhadap prestasi belajar kewirausahaan?
2. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan?
3. Adakah pengaruh antara persepsi peluang kerja dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi peluang kerja terhadap prestasi belajar kewirausahaan.



2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara persepsi peluang kerja dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kewirausahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik UMS pada khususnya maupun bagi mahasiswa pada umumnya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan yang ditinjau dari persepsi peluang kerja dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UMS.
- b. Penelitian ini berguna untuk referensi dalam penelitian sejenis berikutnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa supaya mau menambah keterampilan yang didapat selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan belajarnya guna menyiapkan modal untuk mengantisipasi peluang kerja yang terbatas.

- b. Memberi masukan kepada pendidik agar tidak jenuh dalam memberikan motivasi belajar kepada anak didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.